

ANALISIS SELISIH KURS MATA UANG ASING TERHADAP LABA PT.BAI

Oleh

Tommy Munaf¹, Salihi², Josephine Adrianata³, Andres Putranta Sitepu⁴^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan TanjungpinangEmail: ³Josephineadr1310@gmail.com**Abstract**

The purpose of this research is to find out how to apply the settlement of exchange rate differences due to foreign currency transactions on profits at PT. BAI. This research aims to determine the exchange rate differences that occur in profits at company objects. The method used in this research is qualitative methods. The object of this research is PT. BAI. Data collection was carried out by means of interviews, literature study and documentation. The types of data used to conduct research are primary data and secondary data. Based on research conducted on the financial reports of PT. BAI for 3 years (2020-2022), it is known that the value of foreign exchange profits in the 2020 financial statements has an impact of IDR 126,565,476,210,-, in 2021 IDR 68,866,049,667,- and in 2022 the value of foreign exchange profits has an impact of IDR 50,233,503,450,-. Based on the results of the analysis, it is known that the value of foreign exchange profits actually adds to the value of the company's profits, but the company has applied the exchange differences that actually occurred in accordance with the applicable Financial Accounting Standards and are recorded separately in a separate account.

Keywords: *Exchange Differences, Foreign Currency Transactions, Profit*

PENDAHULUAN

Pada saat melakukan transaksi antara negara Indonesia dengan Tiongkok akan memunculkan permasalahan yaitu salahsatunya selisih kurs yang terjadi karena dilakukannya transaksi mata uang asing. Bagi Negara berkembang seperti Indonesia tentu sangat memperhatikan peranan transaksi mata uang asing karena Indonesia sedang berada pada situasi dimana sedang melakukan pembangunan ekonomi, pengaruh ini kuranglebih akan berkaitan langsung dengan beban hutang yang setara dengan sumber dana pembangunan. Dalam hal ini, maka transaksi yang menyebabkan selisih kurs pada suatu perusahaan akan menimbulkan suatu kerugian atau keuntungan terhadap laba perusahaan.

Pada dasarnya perdagangan internasional terlaksana, karena tiap-tiap negara mempunyai keterbatasan dalam penyediaan barang dan jasa. Karena alasan inilah maka hampir semua negara di dunia mempunyai hubungan perdagangan dengan

negara lain meskipun dengan kadar yang berbeda-beda, tergantung dari tingkat keterbukaan ekonomi dari masing-masing negara. Suatu negara yang ingin membeli komoditis tertentu dari negara lain harus membeli atau menukar mata uangnya dengan mata uang eksportir atau mata uang lainnya, agar dapat membayar transaksi perdagangannya.

Dari beberapa perusahaan yang telah disebutkan pada uraian diatas, salah satunya PT. BAI ini merupakan suatu perusahaan yang berada tepat pada Pulau Bintan, Kepulauan Riau. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bekerjasama antara Indonesia dengan Negara Tiongkok, yang bergerak pada bidang perusahaan manufaktur dengan mengekspor produk Smelter Grade Alumina (SGA) yang merupakan pengolahan dari bauksit yang dimana pada tahun 2022 perusahaan ini telah memproduksi sebesar 1 juta ton Alumina dengan penjualan sekitar USD 365juta yaitu sekitar Rp 5,4 Triliun Rupiah pada tahun 2022

dan tahun 2021 pada masa awal produksi mencapai USD 150 juta dengan Rp 2,2 Triliun Rupiah, produk ini kemudian diperjualkan kepada beberapa negara seperti Malaysia, China dll dan juga pembelian impor dari negara lain ke Indonesia yang digunakan pada perusahaan ini dalam masa produksinya, transaksi yang dilakukan tersebut seringkali membuat perusahaan ini seringkali melakukan Transaksi internasional dengan menggunakan mata uang asing.

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas PT BAI merupakan perusahaan yang dapat diteliti karena kegiatan transaksi kesehariannya cenderung akan berkaitan dengan transaksi menggunakan mata uang asing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Selisih Kurs Mata Uang Asing Terhadap Laba PT. BAI”.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak selisih kurs terhadap laba PT BAI” dan tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisa dampak selisih kurs atas mata uang asing pada laba PT BAI.

LANDASAN TEORI

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual (Tiswiyanti et al., 2018), berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode. (Tiswiyanti et al., 2018).

Nilai tukar atau kurs adalah Sebuah transaksi yang dilakukan terhadap pembayaran pada kedua mata uang asing (Putra, 2018). Kurs (exchange rate) atau yang disebut nilai tukar dapat diartikan sebagai satu harga mata uang asing kedalam penggantian mata uang domestik ataupun dapat diartikan

sebagai harga mata uang asing terhadap mata uang domestik (Maria Ratna Marisa Ginting, 2016).

Menurut Hamdy Hady, mata uang asing merupakan mata uang yang dapat dijadikan fungsi sebagai alat pembayaran dalam melakukan transaksi ekonomi secara internasional dan melewati bank resmi. Transaksi ekonomi ini akan memiliki pencatatan kurs resmi oleh Bank Sentral.

Menurut Jose Rizal Joesoef valuta asing adalah mata uang yang dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan transaksi diluar negeri. Mata uang asing ini biasanya dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah diluar negeri dengan menyesuaikan negara yang berlaku.

Transaksi yang menggunakan mata uang asing dan yang terjadi pada negeri lain akan memicu terjadinya penukaran mata uang asing dengan mata uang lainnya, hal ini disebut konversi. foreign exchange rate ialah harga dimana suatu mata uang dilakukan pertukaran mata uang dengan mata uang lainnya dengan menggunakan kurs penerbitan. (Kurniati et al., 2017)

Transaksi mata uang asing merupakan Tindakan ekonomi yang terjadi pada mata uang diluar dari mata uang pencatatan perusahaan, yaitu : penjualan atau pembelian barang dan jasa yang didapatkan dengan cara ekspor atau impor yang transaksinya menggunakan mata uang asing, adanya utang atau piutang yang dilakukan dalam mata uang asing serta melakukan transaksi jual-beli dalam kondisi forward exchange rate.

Selisih kurs adalah selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Selisih kurs terjadi ketika terdapat perbedaan nilai tukar mata uang rupiah dengan mata uang asing yang mempengaruhi nilai kekayaan bersih. (Rizky Eka Putra, 2018) Sedangkan Menurut (Zefriyenni, Dila Efrida (2018)) kurs merupakan bagian yang penting pada masa perekonomian, karena adanya transaksi

dimana kelainan mata uang mengeluarkan kurs tukar yang akan menjadi alat ukur suatu nilai mata uang dalam unit lainnya. Dalam kategori yang dibedakan terdiri atas beberapa jenis kurs tukar yang dapat di gunakan saat penjabaran mata uang pada neraca yaitu *Current rate, Historical rates, Average rates*.

Transaksi mata uang asing yang menyebabkan selisih kurs merupakan perselisihan yang muncul dari transaksi yang melakukan pemindahan mata uang asing kedalam mata uang fungsional dengan menerapkan rasio penukaran dua nilai mata uang asing. Selisih yang terjadi karena konversi ialah selisih antara transaksi mata uang asing yang dirubah menjadi jenis mata uang fungsional dengan skala pertukaran.

Tujuan pada Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan yang dikemukakan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat (Komariah, 2016), transaksi yang terjadi dengan menggunakan mata uang asing perlu dikonversikan kedalam mata uang fungsional pelaporan perusahaan. Setiap saldo akun yang berkaitan juga perlu menyesuaikan untuk menampilkan perubahan kurs dan selisih tersebut akan diakui oleh perusahaan sebagai keuntungan ataupun kerugian yang terjadi karena dilakukannya transaksi yang menggunakan mata uang asing.

Dari penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa selisih kurs dapat diartikan

sebagai selisih yang terjadi atas transaksi dalam mata uang asing yang dilakukan konversi menjadi mata uang fungsional dengan persentase pertukaran antara kedua mata uang yang melakukan konversi. Selisih kurs dapat terjadi dalam dua kejadian yaitu:

1. Selisih pada Point of Sales (POS) aktiva dan utang pada tanggal laporan neraca dan laporan laba rugi dengan mata uang asing. Kurs muncul karena adanya kegiatan dalam mata uang asing yang dimasukan pada laporan laba rugi periode tersebut.
2. Selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi pembelian dan tanggal penyelesaian atau pembayaran (settlement date) yang timbul dari transaksi pembelian yang dicatat ke dalam mata uang asing. Bila timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi pembelian berada dalam suatu periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun jika timbulnya dan diselesaikan atau pembayaran suatu transaksi pembelian berada dalam beberapa periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk setiap masing - masing periode, pos moneter ini bermaksud kas atau setara kas, aktiva serta hutang (Saprudin et al., 2021) dan (Putra, 2018)

Selisih kurs muncul apabila adanya ketidakstabilan atau adanya kondisi ketidakstabilan mata uang asing diluar pengendalian entitas. Semakin bertambahnya transaksi yang menggunakan mata uang asing, maka persentase kerugian selisih kurs juga akan semakin meningkat, jika entitas memiliki hutang dalam kondisi mata uang asing, bunga yang muncul dari pinjaman ataupun transaksi tersebut akan menjadi semakin meningkat karena nilai mata uang yang tidak stabil. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kondisi kerugian selisih kurs ini dibuatlah kebijakan antaralain: Hedging, pembuatan kas cadangan serta lebih sering menggunakan mata uang

asing untuk berbelanja. Dengan meminimalkan transaksi menggunakan mata uang berbeda dapat mengurangi kemampuan selisih kerugian kurs, karena mata uang digunakan pada kegiatan efektif untuk peningkatan aktiva sama dengan mata uang yang digunakan untuk mengurangi liabilitas.

Seperti yang dijelaskan beberapa cara mengurangi potensi resiko selisih kurs, salah satunya ialah Hedging, diartikan sebagai suatu perlindungan kepada pemodal yang dilakukan suatu perusahaan tepatnya untuk merendahkan tingkat resiko pada investasi. (Lestari, 2013). Selisih kurs akan timbul apabila suatu kejadian dilakukan pencatatan dan membayarkan dalam mata uang yang lain dengan mata uang pelaporan, terdiri beberapa jenis keterkaitan dalam akuntansi selisih kurs (Kurniati et al., 2017)) sebagai berikut:

1. Pencacatan mula transaksi
2. Dicatat terutama menggunakan mata uang asing pada tanggal neraca
3. Menanggulangi laba rugi akibat perbedaan nilai tukar, dan
4. Mencatat penyelesaian untuk menangani piutang dan komitmen terutama yang berasal dari mata uang asing.

Dari empat permasalahan diatas, disusun beberapa solusi yang dapat dipergunakan, antara lain:

1. Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian menggunakan pendekatan transaksi ganda atau yang disebut two transaction perspective (Frederick dan mueller.1998 dalam (Kurniati et al., 2017). Pendekatan ini melakukan pembedaan dua peristiwa yang terpisah, dengan contoh : untuk transaksi aktiva dan kewajiban, pembelian aktiva tetap pada tanggal pembelian menggunakan kurs historis, aktiva tetap dan utang dagang dicatat menggunakan kurs tanggal pembelian dan pembelian tersebut dengan utang bukan dengan kas, setelah tanggal transaksi, rekening aktiva tetap menyajikan biaya historis sebesar nilai

pembelian awal dengan dilakukan kurs historis yang disisi kredit saldo utang dagang akan berubah mengikuti dengan perubahan nilai tukar yang ada. Selisih ini akan dianggap menjadi tingkat rugi atau untung yang akan dicantumkan pada laporan laba rugi periode terjadi.

2. Pendekatan transaksi ganda yang mengundurkan untung dan rugi atau yang disebut deferral, pendekatan ini sama dengan no.1 yaitu haruskan keuntungan atau kerugian ini dari transaksi mata uang asing ditundakan hingga kewajiban asal diselesaikan
3. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada pendekatan transaksi tunggal (Frederick dan Muller.1988 dalam (Kurniati et al., 2017). Asset tetap dan Hutang dagang pasa alternatif ini, akan diperlakukan berhubungan dengan kondisi apabila saldo liabilitas meningkat yang dikarenakan penyusutan nilai rupiah, maka saldo asset tetap juga meningkat.

Apabila saat dilakukan transaksi mata uang asing atau yang disebut valuta asing terdapat kerugian keuntungan dari selisih kurs yang disebabkan oleh perubahan mata uang fungsional maka akan dianggap oleh perusahaan menjadi suatu entitas, dan apabila mata uang fungsional adanya perbedaan terhadap penyajian maka translasi ini akan di atur tersendiri. Berikut penjelasan yang menjelaskan mengenai penggunaan kurs yang perlu diperhatikan : pada aktiva dan utang perlu menggunakan kurs akhir periode yang membantu menyamakan seluruh mata uang fungsional setara dengan kurs akhir periode dan perselisihan ini akan dianggap sebagai laba-rugi terealisasi perusahaan, pada penghasilan dan biaya perlu menggunakan kurs nilai tengah atau rata rata (average) dan seluruhnya akan diakui sebagai laba rugi secara menyeluruh serta pada transaksi modal perlu menggunakan nilai tukar atau kurs yang ada langsung pada tanggal transaksi kas tsb.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Metode ini bertujuan untuk melakukan deskriptif mengenai suatu keadaan dengan menghasilkan data deskriptif.

Pada penelitian ini, sesuai dengan kondisi dan situasi maka peneliti menentukan untuk menggunakan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data termasuk bagian terutama pada penelitian, prosedur pengumpulan data yang dipilih untuk gunakan oleh peneliti yaitu wawancara, studi Pustaka (Library Research), Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian, dapat dijelaskan perhitungan selisih kurs dan penyesuaiannya sebagai berikut:

a) Perhitungan Selisih Kurs Realisasi

Selisih kurs yang akan disebut selisih kurs realisasi adalah selisih apabila transaksi yang dilakukan telah melakukan penyelesaian, seperti Pelunasan piutang atau hutang dan transaksi uang Bank atau Kas dengan mata uang asing. Selisih kurs tersebut dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Apabila Pencatatan Hutang pada periode yang sama dengan transaksi Pada Tanggal 12 Maret 2020 perusahaan membeli material dengan nilai faktur sebesar RMB 320.000 dengan kurs transaksi sebesar Rp 2.150 dan dilakukan penyelesaian pada 15 Maret 2020 dengan kurs sebesar Rp 2.230. maka perhitungan selisih tersebut dan jurnal transaksinya akan dilakukan sebagai berikut

Nama Barang	Pencatatan Hutang			Pembayaran			
	Nominal (RMB)	Kurs	Nominal (IDR)	Kurs	Nominal (IDR)	Selisih RMB-IDR	
Barang A	320.000.00	2.150.00	688.000.000.00	2.230.00	713.600.000.00	(25.600.000.00)	Rugi

Gambar 1. Perhitungan Selisih Kurs Realisasi

Sumber: PT. BAI

Setiap transaksi yang menimbulkan perselisihan mata uang fungsional, perusahaan harus melakukan penyelesaian dengan melakukan jurnal transaksi jual beli dan jurnal

selisih kurs pada periode yang sama, agar dapat menerangkan terkait jurnal yang perlu dilakukan atas selisih kurs tersebut, dapat dilihat dari gambar berikut :

Tanggal		Pencatatan			
12/03/2020	Db	Material	688.000.000.00		
	Kr	Hutang Usaha		688.000.000.00	

Tanggal		Pembayaran			
15/03/2020	Db	Hutang Usaha	713.600.000.00		
	Kr	Bank		713.600.000.00	

Tanggal		Jurnal selisih kurs realisasi			
15/03/2020	Db	Selisih kurs-realisasi	25.600.000.00		
	Kr	Hutang Usaha		25.600.000.00	

Gambar 2. Jurnal Transaksi Selisih Kurs Terealisasi

Sumber: PT. BAI

b) Perhitungan Selisih Kurs Belum Terealisasi

Pada proses penutupan buku diakhir bulan, perusahaan juga perlu menghitung laba/rugi selisih kurs dengan menyesuaikan semua nilai akun mata uang asing terhadap kurs penutup pada akhir bulan, penyesuaian kurs tersebut tidak akan diakui sebagai penghasilan atau biaya perusahaan karena transaksi yang terjadi belum sesungguhnya terjadi. Atas Tindakan tersebut maka penyelesaiannya dilakukan dengan cara berikut :

Apabila Perhitungan nilai selisih kurs pada akun Kas/Bank dan akun hutang piutang pada periode Maret 2020 dengan kurs akhir bulan penutupan buku sebesar Rp 2.318 (RMB) dan Rp 14.050 (USD). Berikut tampilan perhitungan selisih kurs belum terealisasi :

Nama Akun	Saldo Buku Besar		Penyesuaian		
	Saldo Akhir (OC)	Saldo Akhir (FC)	Kurs	Selisih Kurs	Saldo Akhir (FC)
Bank RMB	9.090.500.00	18.271.905.000.00	2.318.00	2.799.874.000.00	21.071.779.000.00
Bank USD	2.524.390.00	35.798.686.200.00	14.050.00	(328.196.700.00)	35.470.489.500.00
Kas RMB	105.000.00	221.655.000.00	2.318.00	21.735.000.00	243.390.000.00
Kas USD	20.000.00	280.000.000.00	14.050.00	1.000.000.00	281.000.000.00
Piutang RMB	29.009.000.00	58.076.018.000.00	2.318.00	9.166.844.000.00	67.242.862.000.00
Piutang USD	12.800.000.00	181.900.800.000.00	14.050.00	(2.060.800.000.00)	179.840.000.000.00
Hutang RMB	15.992.110.00	41.227.659.580.00	2.318.00	(4.157.948.600.00)	37.069.710.980.00
Hutang USD	1.900.000.00	26.714.000.000.00	14.050.00	(19.000.000.00)	26.695.000.000.00

Gambar 3. Perhitungan Selisih Kurs Belum Terealisasi

Sumber: PT. BAI

Dengan berdasarkan perhitungan selisih kurs belum Terealisasi, maka perusahaan akan melakukan jurnal atas transaksi tersebut di akhir bulan pada saat penutupan buku, jurnal transaksi tersebut akan menyesuaikan saldo akhir yang sesuai dengan kurs penentuan.

Berikut merupakan jurnal transaksi yang akan dilakukan apabila terdapat perhitungan selisih kurs belum terealisasi:

Tgl	Nama Akun	Debit	Kredit
31/3/2020	Bank RMB	2.799.874.000,00	
31/3/2020	Bank USD	(328.196.700,00)	
31/3/2020	Kas RMB	21.735.000,00	
31/3/2020	Kas USD	1.000.000,00	
31/3/2020	Piutang RMB	9.166.844.000,00	
31/3/2020	Piutang USD	(2.060.800.000,00)	
31/3/2020	Hutang RMB	(4.157.948.600,00)	
31/3/2020	Hutang USD	(19.000.000,00)	
31/3/2020	Laba rugi Belum Terealisasi RMB	(7.830.504.400,00)	
31/3/2020	Laba rugi Belum Terealisasi USD		(2.406.996.700,00)

Gambar 4. Jurnal Transaksi Selisih Kurs Belum Terealisasi

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

Tahun	Laba awal (laba rugi usaha)	Laba setelah penambahan laba selisih kurs	Persentase perubahan
2020	-Rp132.912.360.212,00	-Rp6.346.884.002,30	-95%
2021	Rp301.418.824.581,00	Rp370.284.874.248,00	23%
2022	Rp1.557.662.249.096,00	Rp1.607.895.752.546,00	3%

Gambar 5. Perubahan Laba Perusahaan Terhadap Laba Selisih Kurs

Sumber: PT. BAI

Berdasarkan tabel perubahan laba diatas, dapat dilihat bahwa pada Tahun 2020 laba rugi usaha atau laba awal terjadi kerugian dimana tahun 2020 perusahaan belum terjadi penjualan, tetapi dengan laba selisih kurs membantu perusahaan secara tidak langsung mengurangi kerugian tersebut perubahan tersebut mencapai hingga 95%. Kemudian pada Tahun 2021 dan 2022 karena perusahaan telah berhasil melakukan penjualan atas produk smelter alumina maka laba usaha pada saat itu sudah tidak mengalami kerugian besar seperti tahun sebelumnya, dan transaksi yang menimbulkan selisih kurs juga mengalami keuntungan, oleh karena itu laba perusahaan setelah penambahan laba selisih kurs juga mengalami kenaikan tetapi perubahannya tidak berpengaruh terlalu drastis. Berdasarkan tabel perubahan nilai laba atas laba selisih kurs yang terjadi, maka perbandingan dengan menggunakan grafik ditampilkan dengan berikut.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Nilai Laba Selisih Kurs PT. BAI

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya nilai laba rugi selisih kurs yang terjadi sesungguhnya berdampak terhadap laporan keuangan terutama pada laba rugi perusahaan, dimana nilai selisih kurs dianggap menjadi Sebagian dalam laporan laba rugi tetapi pencatatan selisih tersebut di bedakan ke dalam akun jurnal yang berbeda, laba selisih kurs pada Tahun 2020-2022 pada saat pelaporan keuangan yang mengalami kerugian maka nilai laba selisih kurs membantu menutupi nilai kerugian tersebut dan pada tahun 2021-2022 dimana perusahaan yang sesungguhnya menghasilkan laba usaha setelah penambahan nilai laba selisih kurs maka laba tahun berjalan menjadi semakin meningkat, nilai laba selisih kurs sesungguhnya bukan merupakan laba penjualan operasional tetapi hanya laba yang dihasilkan perubahan selisih kurs atas penjualan keluar negeri, nilai selisih kurs biasanya hanya dihasilkan ketika menilai nilai laba kotor perusahaan pada periode tersebut. Nilai yang berdampak terhadap laporan keuangan salah satunya pada laporan laba rugi yaitu nilai beban atau pendapatan pada Perusahaan, pada nilai selisih kurs dapat ditentukan sesuai dengan kondisi yang berlaku dimana nilai laba rugi suatu Perusahaan diluar dari dilihat nilai Pendapatan dikurangi dengan beban, maka harus juga diperhatikan nilai nilai diluar tersebut yang berdampak, salah satunya yaitu nilai selisih kurs yang disebabkan oleh transaksi internasional ini sesungguhnya nilai tersebut akan menambah atau mengurangi laba komprehensif sebuah Perusahaan.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan serta diuraikan kemudian dianalisis dan dipertimbangkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kurs dengan valuta asing merupakan suatu nilai pertukaran uang dengan yang lain, namun yang membedakan dalam segi perdagangan, dan dengan tujuan untuk mempermudah transaksi jual beli perdagangan Internasional, dimana valas merupakan uang yang dikeluarkan oleh negara lain yang dapat diterima di dalam negeri, sedangkan kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda, dan akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut.

Perlakuan transaksi Mata uang asing pada PT. BAI biasanya terjadi Ketika melakukan transaksi impor dan ekspor ataupun ketika adanya pemasukan capital dari para pemegang saham, pada perusahaan ini Sebagian besar transaksinya dilakukan dalam menggunakan Mata uang RMB dan USD sedangkan Mata uang pelaporan atau Mata uang fungsionalnya menggunakan Mata uang Rupiah, laba selisih kurs akan dicatat secara terpisah dengan laba operasional sesungguhnya, dan nilai laba rugi selisih kurs yang terjadi tidak akan berdampak terhadap laba operasional perusahaan hanya akan berdampak ketika melihat nilai laba tahun berjalan dimana nilai laba tersebut merupakan gabungan antara nilai pengeluaran, pendapatan serta beban lainnya pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di PT. BAI peneliti telah merangkup beberapa saran yang memungkinkan berguna bagi perusahaan, yaitu: PT. BAI sebaiknya melakukan penerapan kembali terhadap penggunaan kurs yaitu dapat menggunakan kombinasi antara kurs pajak dengan kurs bank Indonesia, PT. BAI seharusnya lebih meminimaliskan atas selisih kurs yang terjadi karena nominal yang terjadi cenderung tidak rendah dan

sesungguhnya berpengaruh terhadap laba periode tertentu. PT BAI diharapkan lebih memfokuskan dalam melakukan transaksi internasional agar lebih cenderung melakukan pembelian dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).
- [2] Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). title. 6(2), 27–33. Pengaruh Selisih Kurs Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada PT BMB Eksport Sleman)
- [3] Komariah, M. N. R. & E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58. <https://media.neliti.com/media/publications/234490-analisis-laporan-keuangan-dalam-enilai6eb8a31d.pdf>
- [4] Kurniati, S., Damayanti, & Makhsan, A. (2017). Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs. *Akuntansi*, 1–8.
- [5] Lestari, A. M. (2013). Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pemberdayaan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan (Studi Kasus Di Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus). *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, 3(01), 1–11.
- [6] Maryati, E., & dll. (2022). 66-134-1-Sm. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL.2, NO(1), 22–31. file66-134-1-SM.pdf
- [7] Matitaputty, I. T. (2018). Analysis of the Effect of Exchange Rates on Indonesian Exports Period of 1982 – 2015. *Soso-Q*, 6, 1–9.

-
- [8] Prameswary, A. D., & Asyik, N. F. (2021). Penerapan Psak No. 10 Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan. ... Dan Riset Akuntansi ..., 10.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4382>
- [9] Putra, R. E. (2018). Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt . Appipa Indonesia) Analysis of Accounting Treatments on the Difference of Exchange and Transactions in Foreign Eyes and Its Effect on (Case Study in Pt . Appipa Indonesia). 12(2), 180–191.
- [10] Riduwan, A. (1999). Akuntansi Transaksi Dalam Mata Uang Asing. *Ekuitas*, 3(10), 70–73.
- [11] Saprudin, S., Aini, Q., & Napitupulu, A. M. P. (2021). Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Dianta Mitrafairindo Internasional. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 30–43.
<https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i1.80>
- [12] Tiswiyanti, W., Desriyanto, D., & Sari, R. Y. (2018). Pemahaman Makna Laba dan Penentuan Laba Bagi Pedagang Kaki Lima (Depan Kampus Universitas Jambi Mendalo). *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 3(02), 589–601.
<https://doi.org/10.35706/acc.v3i02.1486>
- [13] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D . Alfabeta.
- [14] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Alfabeta.
- [15] Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 102–107.